

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Peneliti akan melakukan penelitian terkait Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Penerapan PSAK 109, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Institusi Zakat. Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 melewati cara menyebarkan kuesioner melalui pengisian langsung dan melalui kanal *google form*. Penelitian dilakukan di Institusi Zakat terdiri dari BAZ dan LAZ yang terletak di lingkup wilayah DKI Jakarta.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, penerapan PSAK 109, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan Institusi Zakat terdiri dari BAZ dan LAZ yang terletak di lingkup wilayah DKI Jakarta. Peneliti memakai metode kuantitatif dengan menggunakan data primer melalui jawaban dari pertanyaan kuesioner yang didapatkan dari karyawan institusi zakat di DKI Jakarta terkhusus pegawai keuangan atau akuntansi. Menurut Hardani et.al (2020) desain untuk penelitian kuantitatif adalah penentuan sebelum penelitian dimulai serta tidak bisa diubah dalam penelitian lapangan berlangsung, hal tersebut bersifat *preordained* dan *fixed* yang berarti harus pasti dan harus direncanakan sebelum penelitian dilakukan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan subjek yang akan diteliti, apakah itu organisasi, individu, wilayah, atau data lainnya. Populasi dapat dinyatakan sebagai jumlah total bisnis, pekerja, atau tahun. Jumlah populasi dan sampel yang digunakan sangat bergantung pada tujuan peneliti saat melakukan penelitian. Wilayah demografis yang akan digunakan sebaiknya seluas mungkin karena akan dapat

mencerminkan variabel-variabel yang diteliti secara lebih akurat (Kasmir, 2022). Populasi yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah 8 Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) yang berada di DKI Jakarta. Organisasi pengelola zakat yang dipilih sebagai populasi adalah melalui rekomendasi dari Forum Zakat dan sudah berizin yang dibuktikan melalui web *press release* yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan Melalui Surat Rekomendasi dari BAZNAS untuk mendirikan Organisasi Pengelola Zakat. Populasi dalam 8 lembaga zakat tersebut adalah dengan 191 orang yang bekerja dalam Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat yang ada di lingkup wilayah DKI Jakarta.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Kasmir (2022) Sampel adalah segmen populasi yang digunakan sebagai data penelitian. Kemampuan sampel untuk menunjukkan dan menggambarkan populasi secara akurat secara keseluruhan adalah hal yang paling penting. Agar temuan penelitian lebih akurat, proses pemilihan sampel juga harus homogen. Oleh karena itu, pemilihan sampel tidak dapat dilakukan secara acak, melainkan harus mengikuti metode pengambilan sampel yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan kriteria teknik *convenience sampling* yang menurut (Hardani et al., 2020) menjelaskan bahwa mengambil responden sebagai sampe; berdasarkan waktu dan tempat yang ditemui dan mau untuk mengisi kuesioner dengan responden yang masuk dengan kriteria sampel. Sampel penelitian adalah 50 orang di Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat di DKI Jakarta.

**Tabel 3. 1 Kriteria Convenience Sampling**

	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>191</b>
Kriteria:		
Karyawan yang tidak berhubungan langsung dengan keuangan dan tidak memiliki pengalaman ataupun keahlian di bidang keuangan		139

Orang yang berpengalaman dan memiliki keahlian terkait dengan akuntansi serta masuk di divisi keuangan dan akuntansi	52
<b>Total Sampel</b>	<b>52</b>

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Setiap variabel memiliki definisi operasional dan definisi konseptual sebagai berikut :

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut dengan variabel tidak bebas adalah variabel yang menurut cara berpikir ilmiah adalah variabel yang berubah sebagai akibat dari perubahan variabel lain. Sebagai "*primary interest to the researcher*" atau perhatian utama bagi peneliti, variabel independen ini kemudian menjadi objek penelitian (Hardani et al., 2020). Variabel dependen untuk penelitian yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di DKI Jakarta.

#### 3.6.5.1 Kualitas Laporan Keuangan

##### 3.4.1.1.1 Definisi Konseptual

Kualitas laporan keuangan adalah aktivitas pelaporan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus menawarkan perlindungan kepada pemilik berdasarkan sifat-sifat kualitatif dengan pengungkapan yang lengkap dan wajar (Yadiati & Mubarak, 2017).

##### 3.4.1.1.2 Definisi Operasional

Peneliti dalam penelitian pada tahap ini akan mengukur kualitas laporan keuangan melalui indikator yang telah dikembangkan (Pohan, 2021). Skala likert menjadi alat ukur dari indikator yang sudah disebutkan diatas. Indikator yang digunakan tercantum di bawah ini :

1. Dapat Dipahami

2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Dibandingkan

### **3.4.2 Variabel Independen**

Variabel independen dapat juga dikenal dengan variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memiliki kemungkinan secara teoritis mempengaruhi variabel lain. Variabel independen umumnya dilambangkan dengan huruf X.

#### **3.4.2.1 Sistem Pengendalian Internal**

##### **3.6.1.1.1 Definisi Konseptual**

Sistem pengendalian internal adalah strategi yang dapat digunakan dalam struktur untuk menjaga keamanan aset organisasi, memastikan ketepatan dan keakuratan catatan akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan (Triyani & Tubarad, 2018).

##### **3.6.1.1.2 Definisi Operasional**

Pengembangan penelitian yang dilakukan (Isviandari et al., 2019) oleh indikator-indikator yang ada di dalam variabel sistem pengendalian internal. Peneliti juga menggunakan indikator tersebut untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal dengan rincian yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Aktivitas Pemantauan

#### **3.4.2.2 Penerapan PSAK 109**

#### **3.4.2.4.1 Definisi Konseptual**

Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terkait Akuntansi Zakat Infak dan Sedekah bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan lembaga zakat yang bertugas untuk menghimpun dari muzaki dan menyalurkan kepada mustahiq (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022b).

#### **3.4.2.4.2 Definisi Operasional**

Pengembangan penelitian yang dilakukan oleh (Isna et al., 2021) menggunakan 4 indikator yang menjadi alat ukur Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terkait Akuntansi Zakat Infak dan Sedekah dan menjadi indikator juga dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengakuan
2. Pengukuran
3. Penyajian
4. Pengungkapan

#### **3.4.2.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

##### **3.4.1.2.1 Definisi Konseptual**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu dalam suatu organisasi dalam melaksanakan fungsi dan kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Muda et al., 2017).

##### **3.4.1.2.2 Definisi Operasional**

Variabel kompetensi sumber daya manusia dalam penelitian dapat diukur melalui indikator indikator yang dikembangkan oleh (Ramadhani et al., 2019) sebagai berikut :

1. Pengetahuan



2. Keterampilan
3. Sikap

#### **3.4.2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

##### **3.4.2.2.1 Definisi Konseptual**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah tindakan atau sikap akuntan ketika memanfaatkan teknologi untuk mencapai pekerjaan dan memaksimalkan kinerja yang dimiliki (Astika et al., 2018).

##### **3.4.2.2.2 Definisi Operasional**

Menurut (Ramadhani et al., 2019) menjelaskan jika pemanfaatan teknologi informasi yang sudah dikembangkan dalam penelitiannya dapat dinilai melalui 8 indikator dengan menggunakan skala likert 1-5 antara lain adalah :

1. Perangkat Komputer
2. Jaringan Internet terpasang di tempat kerja
3. Jaringan Komputer
4. Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi
5. Pengolahan data software sesuai undang undang
6. Integrasi Laporan Akuntansi
7. Jadwal pemeliharaan peralatan
8. Perbaikan peralatan sesuai waktunya

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Menurut Hardani (2020) kuesioner sering

menggunakan skala penilaian dan daftar periksa, instrument tersebut memudahkan untuk dipahami dan dapat mengukur pendapat serta perilaku responden. Terdapat petunjuk pengisian di dalam kuesioner untuk memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan tertulis. Teknik kuesioner akan menggunakan skala likert dengan menggunakan sistem penilaian lima poin, responden dapat menunjukkan apakah mereka setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan dengan menggunakan pendekatan ini. Pernyataan-pernyataan dalam skala Likert menggambarkan perasaan responden terhadap subjek penelitian (Hardani et al., 2020). Penelitian ini menyatakan skala likert yang digunakan rentang nilai 1-5 dengan pernyataan positif yaitu nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju, sedangkan untuk pertanyaan negatif yaitu nilai (5) sangat tidak setuju, (4) tidak setuju, (3) netral, (2) setuju dan (1) sangat setuju. Waktu pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan wawancara akan dilakukan pada bulan Juli 2023.

**Tabel 3. 2 Indikator Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Sifat	No Pernyataan
1	Kualitas Laporan Keuangan Sumber: (Pohan, 2021)	Dapat Dipahami	+	1
			-	2
		Relevan	+	3-6
		Keandalan	+	7-10
		Dapat Dibandingkan	+	11
		-	12	
2	Sistem Pengendalian Internal Sumber: (Isviandari et al., 2019)	Lingkungan Pengendalian	+	1-2
		Penilaian Resiko	+	3-4
		Aktivitas Pengendalian	+	5-6
		Informasi dan Komunikasi	+	7-8
		Aktivitas Pemantauan	+	9
		-	10	
3	Penerapan PSAK 109 Sumber:	Pengakuan	+	1-12

	(Isna et al., 2021)	Pengukuran	+	13-16
		Penyajian	+	17
		Pengungkapan	+	18-28
4	Kompetensi Sumber Daya Manusia Sumber: (Ramadhani et al., 2019)	Pengetahuan	+	1-3
		Ketrampilan	+	4-5
			-	6
		Sikap	+	7-9
-	10			
5	Pemanfaatan Teknologi Informasi Sumber: (Ramadhani et al., 2019)	Perangkat Komputer	+	1
		Jaringan Internet terpasang di tempat bekerja	+	2
			-	3
		Jaringan Komputer	+	4
		Proses akuntansi dilakukan secara komputerisasi	+	5
		Pengolahan data software sesuai undang-undang	+	6
		Integrasi laporan akuntansi	+	7
		Jadwal pemeliharaan peralatan	+	8
			-	9
		Perbaikan peralatan sesuai waktunya	+	10

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Kasmir (2022) analisis data adalah terkumpulnya sejumlah data yang dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat diolah menjadi sebuah kesimpulan oleh peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan sebagai alat analisis data. Penjelasan dari teknik analisis data yang sudah disebutkan sebelumnya yang digunakan oleh peneliti yaitu:

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data



Penelitian yang mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner harus terlebih dahulu melakukan pemeriksaan kontrol kualitas pada informasi yang dikumpulkan. Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan akurat dan data yang dihasilkan secara akurat merepresentasikan situasi yang ada, diperlukan pengujian kualitas data. Uji validitas dan uji reliabilitas akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur hal tersebut. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan di Lembaga Amil Zakat yang berada di Bekasi, Jawa Barat.

#### 3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Kasmir (2022) menjelaskan secara umum validitas adalah untuk menentukan sah atau valid tidaknya alat ukur yang digunakan. Kemudian yang akan diukur biasanya adalah suatu kuesioner atau instrument penelitian, kuesioner yang diuji dan dinyatakan valid berarti dapat digunakan dalam penelitian. Kriteria untuk menentukan valid tidaknya satu butir instrumen penelitian adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $t$  tabel yaitu :

- a. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka item soal instrumen/kuesioner dinyatakan valid;
- b. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka item soal instrumen/kuesioner dinyatakan tidak valid;

Uji validitas dilakukan dalam rangka menganalisa hasil temuan dari uji coba kuesioner yang akan diberikan kepada responden dengan cara membandingkan hasil skor masing-masing item pernyataan dengan total individu. Variabel yang akan diteliti dalam pengujian validitas akan melihat beberapa hal, yaitu sistem pengendalian internal ( $X_1$ ), penerapan

PSAK 109 ( $X_2$ ), kompetensi sumber daya manusia ( $X_3$ ), pemanfaatan teknologi informasi ( $X_4$ ), dan kualitas laporan keuangan ( $Y$ ).

Uji Validitas memakai aplikasi SPSS versi 20 dengan menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5% maka nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0,632. Item pernyataan dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung > dari  $r$  tabel.

**Tabel 3. 3 Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan**

Pernyataan	$r$ hitung	$r$ tabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 2	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 3	0,809	0,632	0,005	Valid
Butir 4	0,718	0,632	0,019	Valid
Butir 5	0,743	0,632	0,014	Valid
Butir 6	0,767	0,632	0,010	Valid
Butir 7	0,788	0,632	0,007	Valid
Butir 8	0,900	0,632	0,000	Valid
Butir 9	0,719	0,632	0,019	Valid
Butir 10	0,711	0,632	0,021	Valid
Butir 11	0,729	0,632	0,017	Valid
Butir 12	0,705	0,632	0,023	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua  $r$ hitung setiap pertanyaan lebih besar dari  $r$ tabel yakni 0,632.

**Tabel 3. 4 Uji Validitas Sistem Pengendalian Internal**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,925	0,632	0,000	Valid
Butir 2	0,748	0,632	0,013	Valid
Butir 3	0,658	0,632	0,039	Valid
Butir 4	0,704	0,632	0,023	Valid
Butir 5	0,819	0,632	0,004	Valid
Butir 6	0,812	0,632	0,004	Valid
Butir 7	0,748	0,632	0,013	Valid
Butir 8	0,686	0,632	0,029	Valid
Butir 9	0,772	0,632	0,009	Valid
Butir 10	0,885	0,632	0,001	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel sistem pengendalian internal adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

**Tabel 3. 5 Uji Validitas Penerapan PSAK 109**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,705	0,632	0,023	Valid
Butir 2	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 3	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 4	0,651	0,632	0,042	Valid
Butir 5	0,744	0,632	0,014	Valid
Butir 6	0,682	0,632	0,030	Valid
Butir 7	0,783	0,632	0,007	Valid
Butir 8	0,667	0,632	0,035	Valid
Butir 9	0,738	0,632	0,015	Valid
Butir 10	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 11	0,932	0,632	0,000	Valid
Butir 12	0,828	0,632	0,003	Valid
Butir 13	0,875	0,632	0,001	Valid
Butir 14	0,698	0,632	0,025	Valid
Butir 15	0,816	0,632	0,004	Valid
Butir 16	0,823	0,632	0,003	Valid
Butir 17	0,817	0,632	0,004	Valid

Butir 18	0,843	0,632	0,002	Valid
Butir 19	0,722	0,632	0,018	Valid
Butir 20	0,804	0,632	0,005	Valid
Butir 21	0,687	0,632	0,028	Valid
Butir 22	0,866	0,632	0,001	Valid
Butir 23	0,851	0,632	0,002	Valid
Butir 24	0,639	0,632	0,047	Valid
Butir 25	0,675	0,632	0,032	Valid
Butir 26	0,749	0,632	0,013	Valid
Butir 27	0,742	0,632	0,014	Valid
Butir 28	0,843	0,632	0,002	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel penerapan PSAK 109 adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632

**Tabel 3. 6 Uji Validitas Sumber Daya Manusia**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,791	0,632	0,006	Valid
Butir 2	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 3	0,738	0,632	0,015	Valid
Butir 4	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 5	0,920	0,632	0,000	Valid
Butir 6	0,632	0,632	0,050	Valid
Butir 7	0,658	0,632	0,038	Valid
Butir 8	0,861	0,632	0,001	Valid
Butir 9	0,753	0,632	0,012	Valid
Butir 10	0,861	0,632	0,001	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel kompetensi sumber daya manusia adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

**Tabel 3. 7 Uji Validitas Teknologi Informasi**

Pernyataan	rhitung	rtabel	Sig	Keterangan
Butir 1	0,649	0,632	0,042	Valid
Butir 2	0,726	0,632	0,017	Valid
Butir 3	0,711	0,632	0,021	Valid
Butir 4	0,850	0,632	0,002	Valid
Butir 5	0,669	0,632	0,035	Valid
Butir 6	0,715	0,632	0,020	Valid
Butir 7	0,709	0,632	0,022	Valid
Butir 8	0,697	0,632	0,025	Valid
Butir 9	0,709	0,632	0,022	Valid
Butir 10	0,748	0,632	0,013	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa uji validitas untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah valid untuk semua pernyataan. Semua pernyataan dalam variabel ini menunjukkan hasil yang valid karena semua rhitung setiap pertanyaan lebih besar dari rtabel yakni 0,632.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Kasmir (2022) Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi, ketergantungan, dan kapasitas untuk mengungkap dan menawarkan informasi yang akurat setelah diuji di lapangan. Jika jawaban atas klaim kuesioner konstan dan stabil sepanjang waktu, maka kuesioner tersebut dapat disebut dapat diandalkan. Hal ini mengindikasikan bahwa jika alat pengukur digunakan lebih dari dua kali, alat tersebut akan sering menghasilkan temuan yang



serupa dengan hasil tes awal. Akibatnya, sering dikatakan bahwa reliabilitas mengacu pada konsistensi alat pengukur yang digunakan untuk menguji objek yang sama. Salah satu metode untuk mengevaluasi validitas skala dan survei menggunakan Cronbach's Alpha. Semakin dekat temuan pengujian dengan angka antara 0 dan 1, semakin dapat diandalkan hasilnya (Kasmir, 2022). Secara umum, ukuran reliabilitas dapat ditentukan dengan menerapkan rumus Alpha Cronbach jika:

- a. Nilai alpha  $< 0,50$  menunjukkan nilai reliabilitas rendah. Artinya terdapat item dalam instrumen yang tidak reliabel.
- b. Nilai alpha  $0,50 - 0,70$  menunjukkan nilai reliabilitas sedikit lebih baik namun belum mencukupi untuk digunakan
- c. Nilai alpha  $> 0,70$  menunjukkan arti instrumen memiliki reliabilitas mencukupi.
- d. Nilai alpha  $> 0,80$  menunjukkan item dikatakan reliabel atau dengan kata lain seluruh uji memiliki atau mensugestikan seluruh konsisten reliabilitas yang kuat.
- e. Nilai alpha  $> 0,90$  menunjukkan tingkat reliabilitas sempurna.

Namun demikian, nilai yang sering diberikan oleh suatu angka adalah apakah angka tersebut mendekati alpha 0,70. Hasilnya, alpha  $\geq 0,70$  adalah nilai minimum yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari uji coba kuesioner yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Bekasi, Jawa barat

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Tetapan	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan	0,927	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,925	0,7	Reliabel
Penerapan PSAK 109	0,972	0,7	Reliabel



Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,920	0,7	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,873	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

### 3.6.2 Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara meringkas atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Kasmir, 2022).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu syarat yang harus dilakukan jika ingin melakukan suatu regresi. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut Kasmir (2022) menggunakan uji normalitas dapat diketahui apakah data terdistribusi secara teratur atau tidak. Hal ini penting karena data atau informasi yang digunakan dalam penelitian harus memiliki distribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal pada populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian harus diverifikasi untuk kenormalan data. Hal ini penting untuk diingat karena, secara umum, data yang tidak terdistribusi secara normal tidak dapat digunakan untuk penelitian dengan beberapa instrumen tes. Uji untuk menentukan apakah data terdistribusi secara normal adalah uji distribusi normal. Hal ini menunjukkan apakah distribusi data yang digunakan dalam sekumpulan data terdistribusi secara normal atau tidak dalam populasi. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut dapat mencerminkan populasi target penelitian secara memadai. Dalam praktiknya pengujian normalitas dapat digunakan untuk sampel sebanyak

30 ( $n > 30$ ) maka diasumsikan sudah cukup baik atau berdistribusi normal (Kasmir, 2022).

Salah satu uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan ukuran sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Kasmir (2022) Uji multikolinearitas adalah untuk memastikan ada tidaknya korelasi atau hubungan di antara variabel tersebut. Biasanya dalam uji yang menggunakan model regresi berganda terdapat lebih dari satu variabel bebas (X) yang diuji. Pengujian ini dilakukan antara misalnya X1 ke Y dan X2 ke Y, sehingga terdapat pengujian secara simultan. Dengan memeriksa nilai beta dari variabel independen, multikolinearitas diuji. Jika terdapat multikolinearitas, pola hubungan akan berubah jika satu variabel independen ditambahkan. Jika diperiksa secara simultan, uji multikolinearitas mempengaruhi nilai prediksi variabel independen tetapi menurunkan kekuatan prediksinya.

Menurut Kasmir (2022) Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang signifikan. Ada dua pendekatan untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak yaitu:

1. Berdasarkan nilai *tolerance*
  - i. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
  - ii. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
2. Berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

- i. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,0 artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.
- ii. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,0 artinya terjadi multikolinearitas dalam uji model regresi.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Kasmir (2022) Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai ketidaksamaan varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas biasanya dilakukan pada model regresi. Jika prasyarat untuk model regresi terpenuhi, maka varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya akan sama. Namun, model regresi dianggap tidak valid untuk digunakan sebagai alat observasi jika persyaratan heteroskedastisitas tidak terpenuhi. Jika ada heteroskedastisitas, ini menunjukkan bahwa perubahan dalam variabel dependen mengakibatkan perubahan dalam residual (kesalahan), atau bahwa kenaikan dalam kenaikan mengakibatkan kenaikan dalam kesalahan. Biasanya, uji atau pengurangan. Uji Glejser, uji Park, atau uji White adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dengan adanya variabel dependen (Kasmir, 2022).

Penilaian terhadap pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan standar sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

### 3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Metode statistik untuk menganalisis dan mensimulasikan hubungan antara variabel-variabel yang diminati adalah analisis regresi. Pernyataan sebab-akibat termasuk analisis regresi. Jika terdapat hubungan sebab dan

akibat dalam suatu pernyataan, maka pernyataan tersebut bersifat kausal. Variabel yang merupakan hasil dari variabel lain kadang-kadang disebut sebagai variabel respons dan disimbolkan dengan huruf Y, regresi, atau independen. Ini adalah variabel yang juga dikenal sebagai variabel penjelas, variabel independen, atau variabel regresi, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen X (Gumanti, Moeljadi, & Utami, 2018). Menurut Hardani et. al. (2020) regresi berganda adalah metode untuk menentukan berapa banyak faktor independen yang memengaruhi satu variabel dependen ketika dinilai pada skala tertentu. Penelitian ini peneliti menggunakan variabel dependen untuk diuji yaitu kualitas laporan keuangan. Sementara untuk variabel independent yang akan diuji hubungannya dengan variabel dependen adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan PSAK 109. Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS. Berikut adalah rumus regresi untuk pengujian H1, H2, H3 dan H4:

$$KLK = a + \beta_1SPI + \beta_2PSAK + \beta_3SDM + \beta_4TI + e$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

SPI : Sistem Pengendalian Internal

PSAK : Penerapan PSAK 109

SDM : Kompetensi Sumber Daya Manusia

TI : Pemanfaatan Teknologi Informasi

a : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

e:Error

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi dan uji statistik t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah informasi dari sampel yang telah diambil cukup dapat dipercaya untuk menggambarkan suatu populasi.

#### 3.6.5.1 Uji Statistik F

Uji F adalah uji yang memasukkan atau mengevaluasi setiap variabel independen yang hadir bersama dengan variabel dependen. (Kasmir, 2022). Menurut Kasmir (2022) juga menyatakan bahwa pengujian faktor-faktor lain selain mengevaluasi efek secara parsial menggunakan uji t. Jika peneliti memiliki beberapa variabel independen, hal ini dilakukan. Misalnya, dampak dari beban kerja dan stres di tempat kerja terhadap kinerja. Oleh karena itu, ada dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Uji F juga biasa disebut dengan uji kelayakan model dengan Membandingkan F hitung dengan F tabel akan memungkinkan Anda untuk mengevaluasi uji F. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka hal ini menunjukkan bahwa kombinasi tersebut tidak memiliki dampak. Demikian pula, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  menunjukkan bahwa mereka bertindak bersama-sama.

#### 3.6.5.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kasmir (2022) menjelaskan Hubungan antara variabel perlu diteliti apakah memiliki hubungan atau tidak, kemudian seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut. Uji korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan. Uji untuk menentukan apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih dikenal sebagai uji korelasi, menurut penjelasan lebih lanjut. koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang berasal dari nilai korelasi (R) kemudian harus ditentukan. Karena nilai R berkisar antara 0 hingga 1, angka 1 mewakili nilai maksimum (100%) dalam rentang tersebut. Terdapat rentang 0 hingga 1 untuk



koefisien determinasi. Kapasitas variabel independen untuk menjelaskan varians dalam variabel dependen lemah jika nilai  $R^2$  menurun. Hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk meramalkan variasi variabel dependen dapat ditemukan dalam variabel independen jika nilai  $R^2$  mendekati satu.

### 3.6.5.3 Uji Statistik t

Menurut Kasmir (2022) uji t adalah uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Alat uji t dapat digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Kegunaan uji t juga dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel yang diuji signifikan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kita dapat menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara hasil pengujian variabel-variabel dalam uji t ini. Berikut ini adalah alasan di balik uji t (parsial) dalam analisis regresi. Analisis regresi terlihat seperti ini.

- 1 Berdasarkan nilai t-hitung dan t-tabel
  - a. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
  - b. Jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2 Berdasarkan probabilitas
  - a. Jika probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
  - b. Jika probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)